

## **Optimalisasi Manajemen Dakwah Pada Era Digital Oleh Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdhatul Ulama**

**Irfan Syuhudi**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
irfan\_syuhudi23@mhs.uinjkt.ac.id

**Muhamad Zen**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
zen@uinjkt.ac.id

**Fatmawati**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
fatmawati@uinjkt.ac.id

### ***Abstract***

*In today's digital era, it is the biggest external factor as a 'breath of fresh air' in the spread of true Islamic da'wah. It is also a scientific comparison in dismissing all misguided da'wah thoughts. The golden opportunity is used by the da'wah institution of the Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU) in optimizing da'wah by maximizing all management functions, especially the implementation function. There are 4 strategies in preaching in the digital era to achieve goals, first by producing useful da'wah content, the second with interesting content, the third by adjusting da'wah in the current situation and conditions, and the last is synergy between communities or mass organizations to form standardized preachers. Then all of that is proven by actively utilizing online channels or social media. This discussion results from qualitative research from scientific reading materials and information sources from trusted online media. If this effort is done more professionally, it will be easily accessible to the Muslim community worldwide whenever and wherever they are.*

**Keywords:** *Optimization, Management, Da'wah, Digital Era, Nahdhatul Ulama*

### **Abstrak**

Pada era digital saat ini, menjadi faktor eksternal terbesar sebagai 'angin segar' dalam penyebaran dakwah Islam yang benar dan juga menjadi pembanding ilmiah dalam menepis segala pemikiran dakwah yang sesat. Kesempatan emas dimanfaatkan oleh lembaga dakwah Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU) dalam mengoptimalkan dakwah dengan memaksimalkan semua fungsi manajemen khususnya pada fungsi pelaksanaan. Terdapat 4 strategi dalam berdakwah di era digital hingga tercapainya tujuan, antara lain yang pertama dengan memproduksi konten-konten dakwah yang bermanfaat, kedua dengan konten yang menarik, ketiga dengan penyesuaian dakwah di situasi dan kondisi terkini, dan yang terakhir adalah sinergi antar komunitas atau ormas untuk membentuk para juru dakwah yang

berstandar. Maka semua itu dibuktikan dengan memanfaatkan kanal online ataupun media sosial secara aktif. Pembahasan ini dibuat hasil dari penelitian kualitatif dari bahan bacaan ilmiah dan sumber informasi dari media online yang terpercaya. Jika upaya ini dilakukan lebih profesionalitas maka akan mudah diakses oleh masyarakat muslim seluruh dunia kapanpun dan dimanapun berada.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Manajemen, Dakwah, Era digital, Nahdhatul Ulama.

## A. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama dakwah yang mempunyai misi suci (*clean mission*) dengan mengupayakan seorang komonikator dakwah (da'i) untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam, dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembina diri sendiri dalam upaya menyampaikan ajaran agama menjadi suatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran Islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat.<sup>1</sup>

Faktor kesuksesan dakwah yang paling berpengaruh salah satunya bisa dengan mengoptimalkan perangkat media sebagai perantara dakwah secara meluas dan efisien dalam bentuk program-program dakwah secara profesional dan tersistematis. Karena sangat tidak diharapkan seandainya dakwah atau ajakan kebaikan ini akan dianggap seperti 'angin lalu' hingga yang dikhawatirkan menurunnya peminat masyarakat ke dakwah.

Pada era digital saat ini, dalam upaya pengoptimalisasi secara maksimal dalam dakwah Islam melalui media online dan media sosial lainnya sebagai *wasilah masalah mursalah fi dakwah* yakni alat atau perantara dakwah yang mendatangkan kebaikan pada masyarakat luas di berbagai daerah yang secara jarak tidak bisa ditempuh tapi esensi dan tujuan dakwah dirasakan.

Penerapan optimalisasi dakwah era digital ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan terus mengikuti pembaharuan teknologi agar terus berkreasi dan produktif. Dakwah dan teknologi merupakan 2 hal penting yang tidak dapat dipisahkan pada konsep dakwah

---

<sup>1</sup> Saiful Ma'arif Bambang, "Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi," Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010, hlm 34.

kontemporer yang mudah diterima oleh masyarakat kini. Dan data atau hasil dari penelitian sebelumnya disebutkan bahwa dakwah harus menyesuaikan diri dengan perkembangan perangkat yang terus berkembang pesat. Juga, dituntut dapat diakses dengan cepat dengan konten menarik dalam bentuk digital. Terlebih pada era milenial yang kecenderungannya bergantung pada internet, aktivitas sehari-hari cenderung menggunakan media modern. Maka kajian tentang era milenial secara khusus penting dikaji untuk mengetahui pendekatan dakwah seperti apa yang bisa digunakan untuk mencapai kesuksesan dalam berdakwah.<sup>2</sup>

Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (LD PBNU) sebagai salah satu ormas terbesar dan terbanyak pengikutnya yang ada di Indonesia ikut serta dalam menyusun strategi yang tepat dalam berdakwah di media sosial sehingga hasilnya pun bisa maksimal. Setidaknya ada 4 strategi yang diterapkan dalam berdakwah di era digital khususnya oleh kalangan muda atau organisasi kepemudaan sebagai segmen kalangan yang paling banyak menggunakan media sosial.<sup>3</sup> Maka makalah ini akan membahas bagaimana cara optimalisasi manajemen dakwah pada era digital saat ini yang dilakukan oleh Nahdhatul Ulama.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penyusunan tulisan ini adalah menggunakan metode kualitatif. Menurut Zuchri Abdussamad, Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci yang mana hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>4</sup> Dalam melakukan penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh bagaimana teori berjalan, akan tetapi dipandu oleh kondisi fakta-fakta atau fenomena yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung.

---

<sup>2</sup> Muhammad Habibi, "Optimalisasi dakwah melalui media sosial di era milenial," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 12, no. 1 (2018): 101–116, hlm 108

<sup>3</sup> Muhammad Faizin, "Empat Strategi Dakwah di Era Digital menurut Lembaga Dakwah PBNU," [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), 12 April 2022, <https://www.nu.or.id/nasional/empat-strategi-dakwah-di-era-digital-menurut-lembaga-dakwah-pbnu-tLTJ4>.

<sup>4</sup> Abdussamad Zuchri, "Metode Penelitian Kualitatif," Syakir Media Press, 2021, hlm 81

Dalam penelitian kualitatif terdiri dari berbagai prosedur analisis dan interpretasi yang digunakan untuk mendapatkan temuan ataupun teori. Disamping itu, penelitian kualitatif juga memiliki makna sebagai penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, atau disebut juga prosedur analisa non-matematis.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penelitian artikel ini menggunakan data non-statistik.

Agar penemuan sumber data yang relevan dan akurat, maka sumber data merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena berisi hal atau fakta, dan apabila data tersebut diolah maka ia akan menghasilkan suatu informasi.<sup>6</sup> Rangkaian artikel ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan merangkum data berupa sumber tulisan yang bersifat ilmiah, biografi, dokumen resmi, artikel, ataupun berita yang berkomitmen akan kebenaran isinya.

Maka dari itu, artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan penelitian agar mendapatkan pembahasan yang lebih rinci tentang mengupas bagaimana pembaca mengetahui proses dari lembaga dakwah Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU) baik pusat maupun di daerah dalam mengoptimalkan konsep manajemen dakwah pada dakwah di era digital saat ini hingga dakwah dan informasi yang disampaikan bisa terpenuhi secara cepat, akurat dan merata.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Optimalisasi Manajemen Dakwah**

Pembahasan makalah kali ini memiliki 3 istilah penting yang harus diuraikan perkata, hingga isi dari pemaknaan tersebut dari awal sampai akhir dari makalah ini mudah tercapai pada poin dan esensi dari pembahasan yang diinginkan dan bisa diimplementasikan secara khusus individu atau organisasi oleh banyak kalangan. Pertama adalah “Optimalisasi” yang memiliki masalah pada maksud dari optimal itu sendiri dan cara mengoptimalkannya. Kedua ialah konsep “Manajemen” atau pengelolaan secara tersistematis hingga terasa manfaat yang dicapai ?. Ketiga

---

<sup>5</sup> Zuchri, hlm 84

<sup>6</sup> Jusuf Soewadji, “Pengantar metodologi penelitian” (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm 145

adalah “Dakwah” yang bermakna menyeru atas penghambaan hanya kepada Allah Ta’ala hingga menjadi lebih baik, maka apa dan bagaimana agar bisa lebih dioptimalkan dalam pengelolaannya secara umum dan khusus.

#### **a. Pengertian Optimalisasi**

Definisi optimalisasi menurut KBBI Digital adalah sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin. Secara sederhana arti optimalisasi adalah serangkaian proses untuk mengoptimalkan apa yang sudah ada.<sup>7</sup>

Optimalisasi juga diartikan sebagai metode yang digunakan untuk efisien dan efektif di dalam proses pelaksanaan.<sup>8</sup> Efisiensi menunjukkan keseimbangan input dan output sedangkan efektivitas menunjukkan pencapaian tujuan tepat sasaran.<sup>9</sup>

#### **b. Pengertian Manajemen**

Sedangkan manajemen diartikan sebagai suatu proses, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, serta pemanfaatan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah diciptakan. Dalam konsep populernya kerap kali dimaknai sebagai suatu upaya atau proses seorang pemimpin dengan kewenangan tertentu yang melekat padanya untuk mewujudkan suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan yang dikuasai olehnya.<sup>10</sup>

Manajemen juga melingkupi 3 dimensi dasar yang melekat karena proses pelaksanaannya. Pertama, terjadi berkat kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola atau pemimpin. Kedua, kegiatan dilakukan secara bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan. Ketiga, dilaksanakan dalam organisasi sehingga dapat mencapai tujuan bersama yang dicita-citakan organisasi. Disamping ketiga

<sup>7</sup> Hasan Alwi, “Kamus besar bahasa Indonesia,” Jakarta: balai pustaka 457 (2007).

<sup>8</sup> Thomas F. Edgar, David M. (David Mautner) Himmelblau, dan Leon S. Lasdon, Optimization of chemical processes (McGraw-Hill, 2001), hlm 4

<sup>9</sup> K Soekarno, “Dasar-Dasar Manajemen cetakan XIV” (Jakarta: Miswar, 1986), hlm 18

<sup>10</sup> Buchari Zainun, Administrasi dan manajemen sumber daya manusia pemerintah negara Indonesia (Ghalia Indonesia, 2004), hlm 11

dimensi tersebut, manajemen juga sangat ditentukan pada aspek pengaturan fungsi dari sumber daya manusia yang ada, mulai dari staf, manajer, hingga ke lini pimpinan.<sup>11</sup>

Adapun fungsi manajemen menurut G.R Terry meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakkan (actuating), pengontrolan (controlling).<sup>12</sup>

### c. Pengertian Dakwah dan Perannya di Era digital

Definisi dakwah secara etimologi menurut KBBI adalah ajakan, penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama (dan pemahaman).<sup>13</sup>

Adapun dakwah berasal dari kata dalam bahasa Arab *دعا – يدعو – دعاء* yang artinya memanggil dan memohon (berdoa). Subjek yang melakukan disebut juga *Daa'i* atau *Daa'iyah*.<sup>14</sup> Dan menurut S. Noor Chazin Sufri dalam jurnalnya pada halaman 450 bahwa Istilah “dakwah” diungkapkan secara langsung oleh Allah Ta’ala dalam ayat-ayat Al-Qur’an kurang lebih sebanyak 198 kali, yang tersebar dalam 55 surat (178 ayat).<sup>15</sup>

Secara istilah lainnya dakwah mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Ajaran Islam dan nilai-nilainya disajikan dengan menjelaskan kepada masyarakat agar mereka dapat memahami dan menyetujui kandungan pesannya sehingga mereka dapat mengamalkannya. Dakwah berupaya membawa masyarakat ke arah kebajikan yang dinamis dan seimbang dengan menegakkan dan menyempurnakan kepribadian yang berakhlakul karimah.<sup>16</sup>

Maka bisa disimpulkan dari 2 definisi di atas, secara sederhana dakwah dapat dipahami sebagai suatu ajakan atau seruan untuk meyakini Allah Ta’ala dan

---

<sup>11</sup> Muhammad Munir, Manajemen dakwah (Prenada Media, 2021), hlm 11

<sup>12</sup> Malayu S P Hasibuan, “Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah,” 2007, hlm 38

<sup>13</sup> Alwi, “Kamus besar bahasa Indonesia.”

<sup>14</sup> Muhammad bin Sa’id Asy-Syahrani, *Ilmud Da’wah ilaa Allah Ta’ala Haqqiqatuhu wa Ahammiyyatuhu*, 1 ed. (Mekkah: Universitas Ummul Quro, 2012), hlm 30

<sup>15</sup> Uswatun Hasanah dan M A Hum, *Manajemen Dakwah*, t.t, hlm 28

<sup>16</sup> Hasanah dan Hum, *Manajemen Dakwah*, hlm 29

menjalankan apa yang diperintah-Nya dan menjauhi apa yang dilarang. Dan dakwah memiliki 3 rukun yaitu:

1. *Maudhu' Da'wah* atau Isi dakwah (hal yang disampaikan),
2. *Da'i* atau pendakwah dan
3. *Mad'u* atau objek dakwah.

Cara dakwah pun beragam dengan bisa banyak hal atau bentuk, sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala QS. An-Nahl/16 ayat ke 125:

﴿ اَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Maka berdasarkan ayat tersebut, Allah Ta'ala sudah menyampaikan ada 3 cara yang bisa ditempuh yaitu dengan:

1. *Hikmah* yaitu Ilmu yang tegas dan benar, dengan objek dakwahnya lebih ke arah para pelajar dan cendekiawan
2. *Mau'idzotil hasanah* yaitu pengajaran atau memberikan nasihat yang baik kepada objek dakwahnya dari kalangan masyarakat muslim secara umum.
3. *Mujaadalah* yaitu berdebat atau diskusi dengan saling adu argumen ilmiah dengan cara yang lebih baik. Hal ini dipraktikan kepada muslim yang masih ragu serta yang membuat syubhat dan orang-orang yang belum masuk islam baik dari orang biasa maupun misionaris.

Pada era digital abad ke 21 ini, ketiga cara dakwah tersebut bisa dioptimalisasikan secara maksimal pada semua perangkat media online hingga bisa dirasakan semua kalangan di masyarakat luas. Karena kondisi yang masyarakat saat ini sudah lebih sering dalam penggunaan Hp dalam aktivitas sehari-hari termasuk mencari pengetahuan tentang keislaman. Kebanyakan mereka dari generasi

milennial dan usia produktif. Untuk itu, diperlukan strategi khusus dakwah agar pesan Islam yang *Rahmatan Lil Alamin* dapat menjangkau semua kalangan.<sup>17</sup>

#### **b. Konsep Optimalisasi Manajemen Dakwah Pada Era Digital**

Berdasarkan pemaparan makna dan arti dari 3 kata penting yang dibahas, maka bisa dimaknai bahwa konsep optimalisasi manajemen dakwah adalah usaha pencapaian tujuan organisasi dakwah, dengan efektivitas dan efisiensi fungsi-fungsi manajemen dalam tata kelola yang tersistematis dan tersusun rapih pada semua program dakwah hingga bisa dirasakan banyak kalangan.

Konsep tersebut sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat muslim umumnya di dunia dan khususnya di Indonesia yang jumlah ummat Islamnya paling banyak. Dahulu pada zaman Nabi Muhammad ﷺ hingga Dinasti Turki Ustmani yang belum masuk era digital, isi dan segala informasi dakwah masih dianggap lambat sampainya ke *mad'u* hingga efeknya dalam penanganan dan respon kaum muslimin yang berbeda daerah pun tidak efektif bahkan tidak ada tanggapan jika seandainya ada masalah di daerah lain. Maka pada era digital ini, menjadi sebuah tantangan dan angin segar bagi dakwah Islam untuk lebih kreatif dalam menyebarkan dakwah serta syari'at Islam yang benar ke seluruh penjuru daerah dan negara khususnya dengan memanfaatkan dengan baik semua perangkat dan fasilitas media online baik berupa website maupun media sosial seperti YouTube dan lain-lain.

Agar salah satu fungsi manajemen yaitu *actuating* (penggerakkan) dapat berjalan dengan optimal khususnya dalam dakwah di era digital ini pada organisasi atau lembaga dakwah, maka harus menggunakan tehnik-tehnik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan (isi dan strategi dakwah) secara komprehensif kepada seluruh elemen pengurus yang ada dalam organisasinya
2. Usahakan agar setiap orang menyadari, memahami, dan menerima dengan baik tujuan (strategi dakwah di era digital) yang telah ditetapkan

---

<sup>17</sup> Ruzdy Nurdiansyah, "NU Diajak Jalankan Strategi Dakwah Digital," [www.ruzka.republika.co.id](http://www.ruzka.republika.co.id), 11 Januari 2023, <https://ruzka.republika.co.id/edukasi/1672925066/NU-Diajak-Jalankan-Strategi-Dakwah-Digital>.

3. Setiap pengurus mengerti struktur organisasi (dakwah) yang dibentuk
4. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.<sup>18</sup>

**c. Optimalisasi Manajemen Dakwah pada Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (LD PBNU) di Era Digital**

Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi sosial kemasyarakatan yang mencakup segala lini kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan definisi organisasi NU yaitu *jam'iyah diniyyah ijtimaiyyah*. Peran keagamaan NU dengan prinsip Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah, khususnya para ulama pesantren sejak dahulu memang mampu memberikan solusi konkret bagi problem kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tradisi akademik dan tradisi keilmuan pesantren yang lekat dengan turats (kitab-kitab klasik atau kitab kuning) berbasis teks justru relevan dengan konteks zaman yang terus berubah. Tentu hal ini dipengaruhi oleh keterbukaan pemikiran dan pandangan (inklusivitas) yang dibarengi dengan kemajuan metodologi dalam upaya pengambilan hukum dalam Islam.

Saat ini, perubahan sosial semakin cepat. Hal ini berakibat problem yang ditimbulkan juga semakin kompleks sehingga dengan sendirinya, tantangan dakwah NU sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar di dunia juga mempunyai pekerjaan rumah yang tidak mudah. Apalagi perubahan tersebut disertai kemajuan pesat teknologi informasi dan digital. Dunia dalam genggaman membentuk kampung global (global village).<sup>19</sup>

Dalam hal ini, NU menjawab dan memberikan solusi tantangan dakwah pada era digital ini melalui Sekretaris Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), KH Nurul Badruttamam yang dimana beliau mengungkapkan tantangan dakwah yang dihadapi. Bahwa di era digital ini ada 60% lebih masyarakat Indonesia menjadi pengguna media sosial. Tentu ini adalah

<sup>18</sup> Suslina Sanjaya, "Managemen Dakwah" (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014), hlm 72

<sup>19</sup> Patoni, "Tantangan Dakwah NU di Era Digital dan Disrupsi Teknologi," [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), 31 Januari 2021, <https://www.nu.or.id/opini/tantangan-dakwah-nu-di-era-digital-dan-disrupsi-teknologi-y7mOz>.

ladang dakwah yang harus dirambah oleh juru dakwah. Sehingga menurutnya, diperlukan strategi yang tepat dalam berdakwah di media sosial sehingga hasilnya pun bisa maksimal.

Pada saat menjadi pembicara pada Serap Aspirasi Tokoh/Ulama/Pimpinan Ormas Pemuda Kepemudaan Islam yang diselenggarakan oleh Direktorat Penerangan Islam Ditjen Bimas Islam Kemenag RI pada Selasa (12/4/2022), Beliau KH Nurul menyebut 4 strategi yang bisa digunakan dalam berdakwah di era digital khususnya oleh kalangan muda atau organisasi kepemudaan sebagai segmen kalangan yang paling banyak menggunakan media sosial, antara lain :<sup>20</sup>

1. Strategi pertama adalah dengan memproduksi konten-konten dakwah yang bermanfaat dan menunjukkan Islam yang damai.
2. Strategi kedua, konten haruslah menarik. Kemasan konten menjadi hal yang penting. Seberapa bagus pun isi konten, kalau tidak dikemas dengan menarik, pasti orang tak akan membaca atau melihatnya.
3. Strategi yang ketiga adalah kesesuaian dakwah dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.
4. Dan strategi yang terakhir adalah sinergi antar komunitas atau ormas untuk membentuk para juru dakwah yang berstandar.

Maka agar optimalisasi manajemen dakwah yang diimplementasikan oleh Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang terangkum dalam 4 strategi tersebut lebih maksimal dan tercapai tujuan dakwah yang ditentukan, NU membuktikan dengan secara resmi dengan mengadakan serta memaksimalkan website (laman), media-media online dan media sosial NU yang terangkum dalam website <https://linktr.ee/NUOnline>. Berikut daftar kanal dan akun resmi dari PBNU dengan data profil dari masing-masing media yang sampai sekarang masih dengan mudah diakses antara lain :

#### **1. Website: <https://www.nu.or.id/> (NU ONLINE)**

Inilah gambaran dari *website* resmi NU yang telah menjadi *website* atau laman utama PBNU dengan terverifikasi secara administratif dan faktual oleh

---

<sup>20</sup> Faizin, "Empat Strategi Dakwah di Era Digital menurut Lembaga Dakwah PBNU."

Dewan Pers dengan Sertifikat Nomor 1079/DP-Verifikasi/K/III/2023. Website yang dinamai NU ONLINE ini di pimpin secara umum oleh Ishaq Zubaedi Raqib dengan direktur utamanya Hamzah Sahal dan dewan penasihatnya KH. Miftachul Akhyar, KH. Yahya Cholil Staquf dan para tokoh serta alim ulama NU lainnya.

Website NU Online sudah berusia 20 tahun sejak diresmikannya pada 11 Juli 2003 silam oleh para pemuda NU yang menguasai teknologi di era kepemimpinan Ketua Umum PBNU, KH Ahmad Hasyim Muzadi. Dan pada tahun 2007, NU Online mulai dilirik. Per bulan pengakses NU Online capai 10.000 hingga 15.000 dan pada Selasa, 11 Juli 2023 pengakses NU Online sudah mencapai 6 juta per bulan.<sup>21</sup>

Media resmi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang beralamat redaksi di Gedung PBNU Lantai 5, Jalan Kramat Raya 164, Jakarta Pusat tersebut telah menorehkan tinta emas setelah berhasil menyabet dua penghargaan dari:

- a. Pimpinan TNI Angkatan Darat (AD) pada ajang KASAD Award 2023 yang bertajuk "Apresiasi untuk Media". Acara penganugerahan tersebut berlangsung di Aula AH Nasution, Markas Besar TNI Angkatan Darat, dengan diserahkan langsung oleh Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), Prof KH Yudian Wahyudi untuk perolehan Media Daerah kategori Keberagaman dan Toleransi.
- b. Penghargaan kedua diserahkan Wakapolri Komjen Agus Andrianto untuk perolehan Media Daerah kategori Melawan Radikalisme.<sup>22</sup>

## 2. Aplikasi: <https://play.google.com/store/apps/details?id=id.or.nu.app>

NU Online Super App versi 1.0 pertama kali diluncurkan PBNU pada momen Hari Lahir ke-98 NU pada 16 Rajab 1443 H bertepatan 28 Februari 2021 di Masjid Istiqlal Jakarta. Dan pada saat Hari Santri 2021, aplikasi berbasis keislaman milik NU Online kini hadir dengan versi terbaru, yaitu NU Online Super

<sup>21</sup> Suci Amaliyah, "Cerita Tim IT Berjibaku Bangun Website NU Online yang Kini Berusia 20 Tahun," [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), 11 Juli 2023, <https://nu.or.id/nasional/cerita-tim-it-berjibaku-bangun-website-nu-online-yang-kini-berusia-20-tahun-GXRfJ>.

<sup>22</sup> Nuriel Shiami Indiraphasa, "NU Online Sabet 2 Penghargaan Sekaligus di KASAD Award 2023," [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), 10 Juli 2023, <https://nu.or.id/nasional/nu-online-sabet-2-penghargaan-sekaligus-di-kasad-award-2023-f57u3>.

App versi 2.0. Aplikasi Super NU Online tersebut sudah bisa diunduh melalui Google Playstore dan Appstore di pranala (link) berikut: Android [s.id/nuonline](https://play.google.com/store/apps/details?id=s.id/nuonline), iOS [s.id/nuonline\\_ios](https://apps.apple.com/indonesia/app/super-nu-online/id1442144214). Adapun pada tahun 2024 ini, sudah diperbaharui lagi di tanggal 20 maret 2024 menjadi versi 2.12.5 dan sudah didownload lebih dari 1.000.000 kali dengan ukuran aplikasi sekitar 50 MB yang kemudian alhamdulillah sudah banyak mendapatkan apresiasi serta komentar yang sangat baik di ulasan laman Google Playstore.

Tim IT NU Online sejak 2021 telah mengembangkan aplikasi super atau Super App yang mewadahi layanan sejumlah ubudiyah, arah kiblat, tasbih digital, list ziarah makam ulama, kalkulator zakat, zakat, donasi, ensiklopedia NU, Al-Qur'an digital, notifikasi waktu shalat fitur jadwal shalat yang dibuat dengan pedoman perhitungan Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama, konten bacaan ibadah yang makin lengkap dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

### **3. Televisi: <https://www.tvnu.id> (TVNU) Televisi Nahdlatul Ulama**

Secara resmi TVNU diluncurkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) pada tahun 2016 di platform youtube dengan nama awal 164 Channel Production. Saat itu konsep awalnya adalah rumah produksi. Secara kelembagaan 164 Channel Production menjadi bagian dari Lembaga Ta'lif wan Nasyr (LTN) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Direktur Utama TVNU tersebut saat dikonfirmasi NU Online Jatim, Rabu (27/07/2022).

Nama TVNU yang secara kelembagaan di bawah LTN PBNU ini secara resmi dideklarasikan oleh Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siroj dalam acara puncak peringatan Hari Lahir ke-98 NU, di Masjid Istiqlal Jakarta, pada 16 Rajab 1442 Hijriah yang bertepatan dengan Sabtu (27/2) malam. Dengan demikian konsep rumah produksi berubah menjadi konsep televisi yang otomatis mengubah tujuan awalnya sekaligus mempunyai cakupan yang lebih luas.

---

<sup>23</sup> Patoni, "NU Online Luncurkan Aplikasi Super Versi Terbaru, Fitur Lebih Lengkap," [www.nu.or.id](https://www.nu.or.id), 22 Oktober 2021, <https://nu.or.id/nasional/nu-online-luncurkan-aplikasi-super-versi-terbaru-fitur-lebih-lengkap-iRfuW>.

Dan TVNU tengah mempersiapkan proses transformasi media untuk dapat merambah pada multi platform, yaitu kanal digital terrestrial dan sedang dalam proses untuk membuka jaringan di beberapa daerah, antara lain, Banyumas, Tangerang Selatan, Sumenep, Indramayu dan Cilacap.<sup>24</sup>

#### **4. Media Sosial (YouTube) : [https:// www.youtube.com/@NUOnlineID](https://www.youtube.com/@NUOnlineID)**

*Channel* Youtube NU Online ini merupakan pengembangan dari website [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) yang menjadi media resmi Nahdlatul Ulama dengan menyampaikan informasi sosial kemasyarakatan dan kebangsaan serta layanan keagamaan dengan mengedepankan sikap moderat. Semua akun resmi NU Online termasuk Channel Youtube NU Online ini ditandai lencana verifikasi ✓. Kanal ini menayangkan ragam konten tutorial ibadah, dzikir, kajian Islam, shalawat, program "sowan kiai", dll.

Channel Youtube NU Online tersebut bergabung sejak tanggal 10 Mar 2017. Dan sekarang telah memiliki 1,24 jt subscriber, 4.984 video, dan penonton atau pengakses sudah mencapai 155.002.006 kali.

#### **5. Media Sosial (Instagram): [https://www.instagram.com/nuonline\\_id/](https://www.instagram.com/nuonline_id/)**

Akun resmi NU Online dari aplikasi Instagram yang dimiliki PBNU dikelola oleh Tim Medsos ini, telah bergabung sejak Februari 2016, kemudian terverifikasi bulan September 2017. Saat ini sudah melalui pencapaian dengan 11.057 kiriman, 1,3 jt pengikut dan diikuti 209.

#### **6. Media Sosial (Facebook): <https://www.facebook.com/situsresminu>**

Akun resmi NU Online dari aplikasi Facebook yang dimiliki PBNU ini, telah dibuat sejak 1 Februari 2013 dengan nama - Situs Resmi Nahdlatul Ulama - NU Online, kemudian berubah nama menjadi NU Online - Situs Resmi Nahdlatul Ulama pada tanggal 10 Agustus 2017, berubah lagi menjadi Nahdlatul Ulama di tanggal 11 Agustus 2017, dirubah nama menjadi NU Online - Situs Resmi

---

<sup>24</sup> Firdausi, "Mengenal TVNU yang Kini Buka Jejaring hingga Daerah," [www.jatim.nu.or.id](http://www.jatim.nu.or.id), 27 Juli 2022, <https://jatim.nu.or.id/madura/mengenal-tvnu-yang-kini-buka-jejaring-hingga-daerah-08lvK>.

Nahdlatul Ulama 13 Agustus 2017, dan terakhir dirubah kembali menjadi NU Online 8 September 2017 hingga saat ini.

Akun Facebook NU Online tersebut sampai saat ini sudah memiliki peringkat 4,8, dengan 8.288 Ulasan, 1,6 jt yang menyukai dan 1,9 jt pengikut.

**7. Media Sosial (X/Twitter): [https://twitter.com/nu\\_online](https://twitter.com/nu_online)**

Akun resmi PBNU dari aplikasi X (Twitter) ini sudah bergabung sejak bulan November 2010 yang dinamakan NU Online (@nu\_online) -Official Media of Nahdlatul Ulama-) dengan email: redaksi@nu.or.id. Telah memiliki 132 akun yang mengikuti dan 885,4 ribu pengikut.

**8. Media Sosial (TikTok): [https://www.tiktok.com/@nu\\_online](https://www.tiktok.com/@nu_online)**

Akun resmi PBNU dari aplikasi Tik Tok ini dinamakan nu\_online dengan mengikuti 2 akun, 499.7 ribu pengikut dan 8.4 juta yang menyukai.

Kebaikan dalam meningkatkan proses optimalisasi dakwah NU di era digital yang telah dilakukan oleh PBNU tersebut, pada akhirnya diikuti oleh beberapa daerah di Indonesia dalam membuat website, antara lain:<sup>25</sup>

- a. <https://banten.nu.or.id/> Website NU Online Wilayah Propinsi Banten;
- b. <https://jabar.nu.or.id/> Website NU Online Wilayah Jawa Barat
- c. <https://jateng.nu.or.id/> Website NU Online Wilayah Jawa Tengah
- d. <https://jatim.nu.or.id/> Website NU Online Wilayah Jawa Timur
- e. <https://jombang.nu.or.id/> Website Berita Nahdlatul Ulama PCNU Jombang
- f. [https://banyuwangi.nu.or.id](https://banyuwangi.nu.or.id/) Website Berita Nahdlatul Ulama Banyuwangi
- g. <https://lampung.nu.or.id/> Website Berita PWNU Lampung, dll.

Dan NU juga memiliki Badan Otonom (BANOM) yang melengkapi segala kegiatan para kader, anggota serta masyarakat NU. Agar daftar nama-nama BANOM makin dikenal kaum muslimin secara meluas baik profil, kegiatan ataupun berita secara resmi, maka mereka membuat situs atau website antara lain :

---

<sup>25</sup> Munawwar AM, "Daftar Website Organisasi NU, Lembaga, Badan Otonom NU," [www.pcunculacap.com](http://www.pcunculacap.com), 18 Juli 2021, <https://pcunculacap.com/daftar-website-organisasi-nu-lembaga-badan-otonom-nu/>.

- a. <https://fatayatnu.or.id/> Pimpinan Pusat Fatayat Nahdlatul Ulama (Fatayat NU),
- b. <https://ansor.id/> Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama,
- c. <https://www.ipnu.or.id/> Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar NU (IPNU)
- d. <https://ippnu.or.id/> Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU),
- e. <https://jatman.or.id/> Jamiyyah Ahli Thariqah Al Mu'tabaroh Al Nahdliyah
- f. <https://www.jqhnu.or.id/> Jamiyyatul Qurro Wal Huffadz (JQHNU),
- g. <http://muslimatnu.or.id/> Website Organisasi Peremuan Muslimat NU,
- h. <https://pergunu.or.id/> Pesatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU),
- i. <http://ksarbumusi.or.id/> DPP Serikat Buruh Muslimin Indonesia (Sarbumusi)
- j. <https://pagarnusa.or.id/> Website Organisasi Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa

#### **D. PENUTUP**

Optimalisasi manajemen dakwah bisa dimaksudkan pada sebuah upaya atau metode guna mengefisienkan dan mengefektifkan segala proses pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, pengawasan dan semua fungsi manajemen dalam bidang dakwah yang mengarah pada pengajaran nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas agar mereka dapat memahami dan menyetujui kandungan pesan yang disampaikan. Sehingga khalayak dapat mengamalkan dan proses pelaksanaan tersebut diharapkan dapat dikelola secara sistematis dan tertib oleh para anggota organisasi dengan semaksimal mungkin.

Konsep optimalisasi manajemen dakwah yang dicanangkan inilah yang akan menjawab dan memberikan solusi bagi ummat Islam di seluruh dunia dan di Indonesia khususnya, pada era modern digital sekarang ini. Semua unsur, fungsi dan fasilitas manajerial dialokasikan di semua bentuk dakwah khususnya di media online dan media sosial dengan tujuan agar seluruh isi, *risalah*, dan ajaran Islam yang memberikan cahaya kepada semua manusia yang secara jarak dan waktu tidak bisa ditempuh oleh pendakwah dengan mudah dan lebih efisien di waktu akhirnya tersampaikan dengan baik dan sempurna.

Salah satu langkah optimalisasi manajemen dakwah adalah dengan memanfaatkan dan memaksimalkan proses dakwah ini melalui organisasi dan

Lembaga Dakwah. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) merupakan salah satu organisasi masyarakat (ORMAS) yang bergerak di bidang dakwah dan pendidikan di Indonesia, membuat 4 strategi dakwah di era digital ini seperti membuat konten-konten yang menarik dan mengoperasikan media-media online yang sudah dimiliki menjadi lebih profesional khususnya dibagian pengoptimalan bahasa asing yang dipakai di semua konten hingga kaum muslimin yang berbeda negara pun bisa merasakan manfaatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. "Kamus besar bahasa Indonesia." *Jakarta: balai pustaka* 457 (2007).
- AM, Munawwar. "Daftar Website Organisasi NU, Lembaga, Badan Otonom NU." [www.pcunculacap.com](http://www.pcunculacap.com), 18 Juli 2021. <https://pcunculacap.com/daftar-website-organisasi-nu-lembaga-badan-otonom-nu/>.
- Amaliyah, Suci. "Cerita Tim IT Berjibaku Bangun Website NU Online yang Kini Berusia 20 Tahun." [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), 11 Juli 2023. <https://nu.or.id/nasional/cerita-tim-it-berjibaku-bangun-website-nu-online-yang-kini-berusia-20-tahun-GXRFJ>.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Taysiir Al-Kariim Ar-Rahmaan fii tafsiiir kalaam Al-Manaaan*. 1 ed. Arab Saudi: Muassasah Ar-Risaalah, 2000.
- Asy-Syahaani, Muhammad bin Sa'id. *Ilmud Da'wah ilaa Allah Ta'ala Haqiiqatuhu wa Ahammiyyatuhu*. 1 ed. Mekkah: Universitas Ummul Quro, 2012.
- Bambang, Saiful Ma'arif. "Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi." *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*, 2010, 34.
- Edgar, Thomas F., David M. (David Mautner) Himmelblau, dan Leon S. Lasdon. *Optimization of chemical processes*. McGraw-Hill, 2001.
- Faizin, Muhammad. "Empat Strategi Dakwah di Era Digital menurut Lembaga Dakwah PBNU." [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), 12 April 2022. <https://www.nu.or.id/nasional/empat-strategi-dakwah-di-era-digital-menurut-lembaga-dakwah-pbnu-tLTJ4>.
- Firdausi. "Mengenal TVNU yang Kini Buka Jejaring hingga Daerah." [www.jatim.nu.or.id](http://www.jatim.nu.or.id), 27 Juli 2022. <https://jatim.nu.or.id/madura/mengenal-tvnu-yang-kini-buka-jejaring-hingga-daerah-O8lvK>.
- Habibi, Muhammad. "Optimalisasi dakwah melalui media sosial di era milenial." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 12, no. 1 (2018): 101–16.
- Hasanah, Uswatun, dan M A Hum. *Manajemen Dakwah*, t.t.
- Hasibuan, Malayu S P. "Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah," 2007.
- Indiraphasa, Nuriel Shiami. "NU Online Sabet 2 Penghargaan Sekaligus di KASAD Award 2023." [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), 10 Juli 2023. <https://nu.or.id/nasional/nu-online-sabet-2-penghargaan-sekaligus-di-kasad-award-2023-f57u3>.
- Munir, Muhammad. *Manajemen dakwah*. Prenada Media, 2021.
- Nurdiansyah, Ruzdy. "NU Diajak Jalankan Strategi Dakwah Digital." [www.ruzka.republika.co.id](http://www.ruzka.republika.co.id), 11 Januari 2023. <https://ruzka.republika.co.id/edukasi/1672925066/NU-Diajak-Jalankan-Strategi-Dakwah-Digital>.
- Patoni. "NU Online Luncurkan Aplikasi Super Versi Terbaru, Fitur Lebih Lengkap." [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), 22 Oktober 2021. <https://nu.or.id/nasional/nu-online-luncurkan-aplikasi-super-versi-terbaru-fitur-lebih-lengkap-iRfuW>.
- . "Tantangan Dakwah NU di Era Digital dan Disrupsi Teknologi." [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), 31 Januari 2021. <https://www.nu.or.id/opini/tantangan-dakwah-nu-di-era-digital-dan-disrupsi-teknologi-y7mOz>.
- Sanjaya, Suslina. "Managemen Dakwah." Bandar Lampung: Harkindo Publishing, 2014.
- Soekarno, K. "Dasar-Dasar Manajemen cetakan XIV." Jakarta: Miswar, 1986.

Soewadji, Jusuf. "Pengantar metodologi penelitian." Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Zainun, Buchari. *Administrasi dan manajemen sumber daya manusia pemerintah negara Indonesia*. Ghalia Indonesia, 2004.

Zuchri, Abdussamad. "Metode Penelitian Kualitatif." *Syakir Media Press*, 2021.